



**PENERAPAN NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI  
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI SEKOLAH DASAR**

**Rizka Amalia Febriyanti<sup>1</sup>, Maullatul Hajar Sukarno Putri<sup>2</sup>, Firda Husnia<sup>3</sup>,  
Susni Hermin Rusminati<sup>4</sup>, Cholifah Tur Rosidah<sup>5</sup>**

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail : [1rizkafebriyanti110@gmail.com](mailto:rizkafebriyanti110@gmail.com), [2maullahajar091@gmail.com](mailto:maullahajar091@gmail.com),

[3firdahusniaa14@gmail.com](mailto:firdahusniaa14@gmail.com), [4susiherminr@unipasby.ac.id](mailto:susiherminr@unipasby.ac.id), [5cholifah@unipasby.ac.id](mailto:cholifah@unipasby.ac.id),

**Abstrak**

Profil pelajar pancasila merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter. Pelajar pancasila mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global yang bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mempelajari objek alamiah di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, yang teknik pengumpulan datanya dilakukan secara kombinasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan relevansi daripada generalisasi. Penelitian ini menggunakan metode *studi literature* dimana metode yang mengkaji berbagai teori, berbagai sumber referensi berbeda, serta mengelolah bahan penelitian yang sesuai dengan pokok kajian, dan mengunjungi website yang menyajikan informasi berkaitan dengan penerapan nilai – nilai profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual relevan dengan profil pelajar pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

**Kata Kunci :** *nilai – nilai profil pelajar Pancasila, pembelajaran kontekstual*

**Abstract**

The Pancasila student profile is one of the efforts to improve the quality of education that prioritizes character building. Pancasila students embody Indonesian students as lifelong learners who have global competence who act according to Pancasila values. The purpose of this research is to apply the values of the Pancasila student profile through contextual learning in elementary schools. The type of research used is a type of qualitative research. Qualitative research is research to study natural objects where the researcher acts as a key instrument, the data collection technique is carried out in combination, the data analysis is inductive, and the results of qualitative research emphasize relevance rather than generalization. This research uses the literature study method in which the method examines various theories, various different reference sources, as well as managing research materials according to the subject matter of the study, and visiting websites that provide information related to the application of Pancasila student profile values through contextual learning in elementary schools. The results of the study show that contextual learning is relevant to the profile of Pancasila students, namely faith and piety to God Almighty, global diversity, independence, mutual cooperation, critical thinking, and creativity.

**Keyword:** *Pancasila student profile values, contextual learning*



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan Rahayuningsih (2021). Pendidikan diharapkan mampu menciptakan pemahaman, pengetahuan, keterampilan dan karakter yang diperlukan untuk mencapai keadilan sosial, perdamaian dan kerjasama dalam keberagaman atau kebhinekaan global.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sebagai mata pelajaran yang memiliki aspek dasar pendidikan nilai dan moral yang muncul perkembangan sifat atau karakter peserta didik sesuai dan merujuk kepada nilai-nilai moral Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Menurut Juliani & Bastian (2021) pendidikan karakter adalah usaha yang dilaksanakan dalam proses internalisasi siswa, menunjukkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari proses pendidikan, yang diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada anak sekolah, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kehendak dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut, serta kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan bangsa sehingga menjadi manusia yang sempurna dari segi wujud dan pengetahuannya. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya secara mandiri, belajar dan memotivasi serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar memiliki jiwa dan nilai baik yang terkandung pada sila-sila pancasila dalam kehidupannya. Pada kurikulum merdeka terdapat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) adalah pembelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut Dewi (dalam Jamaludin, Alanur, Amus, 2022) Penerapan profil pelajar pancasila juga berkaitan dengan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, sebagaimana pendapat bahwa urgensi dari pembelajaran PPKn di SD selain untuk menumbuhkan karakter kewarganegaraan kepada peserta didik, pembelajaran PPKn di SD bertujuan untuk menumbuhkan sikap berpikir kritis, rasionalis, dan kreatif dalam memandang isu kenegaraan, memiliki pemikiran positif dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, bertanggung jawab dan dapat berpikir cerdas, serta ikut berpartisipasi dengan negara lain untuk menjaga kerukunan. Profil pelajar pancasila merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter. Profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis.

Menurut Wibiyanto (2021) faktor pendukung pembentukan profil Pelajar Pancasila dibagi menjadi indikator internal dan eksternal sebagai berikut:

1. Pembawaan (internal). Sifat manusia yang dimiliki sejak ia lahir di dunia. Sifat yang menjadi faktor pendukung ialah mengurangi kenakalan remaja, beribadah kepada Allah dengan taat, tidak hanya mementingkan duniawi, fokus kepada cita-cita.
2. Kepribadian (internal). Perkembangan kepribadian dialami ketika manusia telah mengalami sebuah peristiwa atau kejadian yang telah di lalui. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran islam. Kepribadian dengan faktor pendukung contohnya sopan, tekun, disiplin dan rajin.



3. Keluarga (eksternal) contoh keluarga sebagai faktor pendorong yaitu: memperhatikan anak tentang pendidikannya, selalu mendukung keputusan anak jika baik untuk dirinya.
4. Guru/pendidik (eksternal). Guru harus mampu menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, karena peran dan pengaruh seorang pendidik terhadap peserta didik sangat kuat.
5. Lingkungan (eksternal) faktor pendukung dalam lingkungan, jika lingkungan yang ditempati positif, mengarahkan anak untuk mempunyai sifat seperti nilai-nilai Pancasila.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut:

1. Menyebabkan kurangnya suatu pemahaman yang disampaikan oleh pendidik.
2. Terbatasnya waktu Kegiatan Belajar Mengajar, substansi pelajaran yang minim, dan terbatasnya Ilmu Teknologi yang dilakukan oleh pendidik.
3. Minat peserta didik yang sangat kurang terhadap mata pelajaran, peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran, keterbatasan guru dalam mendesain RPP yang baik, dan strategi pembelajaran yang kurang variasi dari pendidik, orang tua kurang memperhatikan pola pembelajaran anak serta kurangnya guru dan adanya spekulasi terhadap pemberian materi pembelajaran. Sementara pemahaman dan pengetahuan koresponden di lingkungan tempat tinggal terhadap penanaman nilai-nilai Pancasila masih sangat kurang misalnya, nilai-nilai ketuhanan hanya dipahami terbatas pada tindakan sembahyang atau beribadah dan membuat upacara.

Menurut Setiyaningsih & Wiryanto (2022) Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang terjadi antar siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu dimana tujuan tersebut diantaranya dapat mengubah perilaku siswa menjadi pribadi yang lebih baik, mampu mengembangkan apa yang ada pada dirinya sesuai dengan kemampuan, serta menguasai materi yang telah diajarkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pembelajaran kontekstual mendorong guru dan siswa untuk mampu menjadikan lingkungan sekitar dan realitas sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan belajar pada pengalaman nyata yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran Yunita (2022). Oleh karena itu, Pembelajaran Kontekstual cocok digunakan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila yang meliputi akhlak mulia, kemandirian, berpikir kritis, kreatif, gotong royong dan kebhinnekaan global. Dalam pembelajaran kontekstual, kegiatan belajar didasarkan pada pengalaman nyata yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Prasanti (dalam Bhughe, 2022) Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan dalam meneliti objek yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang teknik pengumpulan datanya dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Penelitian ini menggunakan metode *Studi Literature* atau *Library Research*. Menurut Sugiyono (dalam Mery, Martono, Halidjah, 2022) Studi kepustakaan adalah sebuah metode penelitian yang mengkaji berbagai teori, hipotesis dan berbagai sumber referensi berbeda yang berhubungan dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila dan pembelajaran kontekstual yang diteliti. Dimana metode yang mengkaji berbagai teori, berbagai sumber referensi berbeda, serta mengelolah bahan penelitian yang sesuai dengan pokok kajian. Kemudian membaca, mencari, dan



menuangkannya secara teoritis dalam sebuah kerangka pemikiran yang berkaitan dengan Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar. Literatur yang menjadi sumber dalam kajian merupakan pengetahuan tentang riset-riset yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk memahami serta mengkaitkan antara hasil penelitian dengan hasil penelitian lainnya. Keterkaitan antara hasil penelitian inilah yang akan dirangkai secara keseluruhan sehingga memperoleh suatu kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 - 2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai - nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif” Rusnaini et al (2021). Menurut Nahdiyah (2022) Profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memunyai kompetensi global dengan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Menurut Tricahyono (2022) Latar belakang dibentuknya profil pelajar Pancasila berkenaan dengan mulai terkikisnya pendidikan karakter para peserta didik. Seiring perkembangan dan kemajuan zaman para pelajar Indonesia mengalami disorientasi jati diri. Berangkat dari permasalahan tersebut pemerintah memiliki inisiatif untuk membranding pelajar Indonesia yang didalamnya terdapat pendidikan karakter. Wujudnya berupa pelajar Pancasila yang menjadi profil pelajar bangsa Indonesia. Menurut Istiningsih & Dharma (2021) Profil pelajar Pancasila menggaris bawahi pentingnya penguatan pendidikan karakter dengan menjadikannya sebagai arah karakter yang dituju dalam pendidikan Indonesia. Profil Pelajar Pancasila ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat melalui Pendidikan Susilawati & Sarifuddin (2021)

Menurut Yunita (2022) Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab suatu pertanyaan besar, tentang peserta didik dengan kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan. Tentunya berkaitan dengan Visi Pendidikan di Indonesia yakni mewujudkan 16 Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Indonesia. Penerapan profil pelajar pancasila di sekolah ini dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, pembelajaran intrakurikuler, kokulikuler dan ekstrakurikuler yang mana didalamnya fokus dalam membangun karakter peserta didik dalam kesehariannya dan kehidupan dalam diri setiap peserta didik Lubaba & Alfiansyah (2022). Menurut Kahfi (2022) Profil Pelajar Pancasila ini dapat diterapkan pada jenjang pendidikan pendidikan usia dini sampai dengan jenjang perguruan tinggi. Namun jika terlepas pada ranah pendidikan persekolahan profil pelajar Pancasila juga dapat dijadikan sebagai pendidikan sepanjang hayat yang artinya pendidikan yang dilakukan sampai akhir usianya. Kemudian penguatan profil pelajar Pancasila juga dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi Sulastri et al (2022)

Menurut Ristiani et al (2022) Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik disaat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun di masyarakat. Melalui penerapan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman



dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif maka diharapkan bangsa Indonesia menjadi individu yang cerdas dan berkarakter serta mampu menghadapi tantangan abad 21 dan tentu saja menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai falsafah negara kita secara konsisten dan akhirnya dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang sejahtera dan bermartabat sebagai salah satu amanat Undang-Undang Dasar tahun 1945.

### **Nilai – Nilai Profil Pelajar Pancasila**

Melalui implementasi profil pelajar pancasila diharapkan peserta didik terutama di sekolah dasar mampu berkembang nilai karakternya sehingga terbentuk perilaku yang baik dan melekat pada diri peserta didik Rachmawati et al (2022). Dalam pembelajaran ini peserta didik bisa menerapkan nilai-nilai pada profil pelajar pancasila di kehidupan sehari-hari yang sudah dipelajarinya. Baik dari segi adat budaya, kesenian, suku, pahlawan, dan sebagainya. Dalam pembelajaran ini juga ditemukan hasil bahwa dapat menstimulus perkembangan profil pelajar pancasila, seperti yang diuraikan dibawah ini.

Pertama, Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia. Pelajar Pancasila diharapkan keimanan dan ketaqwaan yang tinggi, sehingga bisa menerapkan nilai-nilai baik yang sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari. Pelajar Pancasila juga diharapkan memiliki akhlak yang baik terhadap sesama manusia, juga terhadap alam, serta akhlak bernegara Uktolseja et al (2022). Adanya Keimanan dan Spiritual akan membantu manusia dan memberikan kekuatan untuk menyelesaikan segala persoalan, Akhlak Pribadi atau moralitas merupakan tolak ukur terhadap apa yang kita lakukan di dalam kehidupan sehari-hari Kahfi (2022).

Kedua, Berkebinekaan Global. Pelajar Pancasila harus memegang teguh nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika. Bukan hanya dengan sesama bangsa Indonesia, tetapi juga saat berinteraksi dengan bangsa atau kultur budaya negara lain. Pelajar Pancasila dituntut untuk dapat mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitas, namun tetap berpikiran terbuka ketika berinteraksi dengan budaya lain. Menyadari bahwa adanya kesenjangan antar kelompok sosial, pelajar di Indonesia yang berkebinekaan global juga terdorong untuk mengambil peran dalam mewujudkan dan membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadilan sosial, termasuk dalam penjagaan hak, persamaan derajat dan kedudukan dengan orang lain, serta asas yang proposional antara kepentingan dirinya, sosial, dan negara. Pengalaman kebinekaannya akan menuntun pelajar Indonesia terhindar dari prasangka dan stereotip, perundungan, intoleransi dan kekerasan terhadap budaya dan kelompok yang berbeda, untuk kemudian secara aktif berpartisipasi dalam mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, inklusif dan berkelanjutan Irawati et al (2022). Nilai-nilai dari dimensi ini tercermin melalui sikap empati dan saling berinteraksi dilingkungan sekolah tanpa membeda-bedakan asal Suku dan Bahasa.

Ketiga, Gotong Royong. Sebagai salah satu nilai luhur sejak nenek moyang kita terdahulu, yaitu guyub atau gotong royong, juga harus dipegang teguh oleh pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila akan mampu melakukan kegiatan bersama-sama dengan suka rela, agar kegiatan tersebut terasa lebih lancar, mudah, dan ringan. Gotong royong dapat mendorong kolaborasi, kepedulian, serta rasa ingin berbagi kepada lingkungan sekitar. Menurut Alanur (dalam Jamaludin et al., 2022) Nilai gotong royong juga seiring dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu agar peserta didik sebagai warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*) yakni yang bertanggung jawab.

Keempat, Mandiri. Kemandirian juga merupakan kunci penting dalam menjalani kehidupan. Meski mampu menjalankan sesuatu dengan gotong royong, tetapi Pelajar Pancasila akan mampu menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik dan penuh tanggung jawab secara mandiri. Untuk itu, dibutuhkan kesadaran dari diri sendiri terhadap situasi yang dihadapi, serta



kemampuan menciptakan regulasi diri sendiri. Kedua hal tersebut dapat membentuk pribadi tangguh dan mandiri.

Kelima, Bernalar Kritis. Untuk menghadapi kompetisi global seperti saat ini dan masa mendatang, maka kemampuan bernalar kritis sangat diperlukan. Kemampuan berpikir kritis sendiri diartikan sebagai kemampuan secara objektif memproses informasi baik secara kualitatif dan kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisa informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Dengan begitu, diharapkan pelajar akan mampu mengambil keputusan yang tepat. Menurut Lestari&Annizar (dalam Ibad, 2022) Profil Pelajar Pancasila melatih peserta didik berkemampuan kritis karena mereka dapat membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan banyak hal berdasarkan data dan fakta yang mendukung, sehingga harus ditanamkan sejak dini baik di rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Keenam, Kreatif. Untuk menciptakan berbagai penemuan inovatif di masa depan diperlukan kreativitas yang tinggi. Tidak hanya sekadar menemukan gagasan-gagasan baru, sebuah inovasi diharapkan juga bermakna, bermanfaat, dan membawa dampak bagi masyarakat. Pelajar Pancasila akan dapat mengasah kreativitas dengan menerapkan pemikiran kritis yang kemudian diolah menjadi inovasi baru.

### **Pembelajaran Kontekstual**

Salah satu kegiatan yang dapat diintegrasikan dalam rangka penerapan nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui pembelajaran kontekstual yaitu dengan kurikulum merdeka yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar memiliki jiwa dan nilai baik yang terkandung pada sila-sila pancasila dalam kehidupannya, yang didesain dengan mengintegrasikan metode pembelajaran kontekstual dan didasarkan pada pengalaman nyata yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang perlu dikembangkan sebagai alternatif yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien adalah pendekatan yang benar-benar melibatkan siswa secara aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya menurut Maskhuriyah (dalam Andriani et al., 2022) berpendapat bahwa profil pelajar Pancasila ialah kepribadian serta keterampilan siswa secara individu melalui budaya sosial, pembelajaran intrakurikuler, dan ekstrakurikuler.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran kontekstual. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn dengan pendekatan kontekstual dilaksanakan dengan menggunakan peristiwa-peristiwa atau benda-benda yang berasal dari kehidupan sehari-hari siswa Hasnidar & Elihami (2020). Pembelajaran seperti ini mampu mengantarkan siswa dalam merespon setiap masalah dengan baik. Hal ini disebabkan karena dalam kehidupan sehari-hari, siswa telah mengenal masalah tersebut. Dengan konsep ini hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Namun kondisi siswa yang sangat beragam dan kemampuan/prestasi PPKn yang tidak terlalu tinggi menjadi tantangan terhadap tingkat efektivitas dari pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh gambaran deskriptif hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran ekspositori.
2. Memperoleh gambaran deskriptif hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran kontekstual.
3. Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa.

Materi yang telah diperoleh benar-benar dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata peserta didik. Pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajarannya, yaitu dengan cara mengaitkan materi pelajaran akademis



dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Menurut Sanjaya (dalam Parhan & Sukaenah, 2020) Sehingga dengan cara tersebut peserta didik dalam proses pembelajaran dapat menemukan makna yang berguna dalam kehidupannya.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan bahwa menunjukkan pembelajaran kontekstual relevan dengan profil pelajar pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Profil pelajar pancasila merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter. Pelajar pancasila mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global yang bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai pada profil pelajar pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Baik dari segi adat budaya, kesenian, suku, pahlawan, dan sebagainya serta dapat menstimulus perkembangan profil pelajar pancasila, seperti beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran kontekstual, dikarenakan materi yang telah diperoleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata peserta didik. Pembelajaran kontekstual melibatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajarannya, yaitu dengan cara mengaitkan materi pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang dihadapi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ucapkan terima kasih kepada dosen mata kuliah seminar problematika Ibu Dr. Cholifah Tur Rosidah, M.Pd dan Ibu Susi Hermin Rusminati, S.Pd., M.Pd yang telah mengajarkan dan membimbing kami dalam menyusun artikel ini, sehingga kami bisa menyelesaikan penulisan ini dengan baik. Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga kami yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam proses penulisan artikel ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada rekan penelitian ini yang telah membantu bekerja sama dengan baik dalam melakukan pengumpulan data.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, R., Innayah, I. N., & Ahsani, E. L. F. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dengan Media Talking Stick untuk Menumbuhkan Karakter Profil Pelajar. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 3(2), 89–100.
- Bhughe. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113.
- Hasnidar, H., & Elihami, E. (2020). Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching Learning Terhadap Hasil Belajar Pkn Murid Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 42–47.
- Ibad, W. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES*, 3(2), 84–94.
- Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). *Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar The*. 16.
- Jamaludin, Alanur, Amus, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709.
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal*



- Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709.
- Juliani, & Bastian. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1–9.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). *Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar*.
- Mery, Martono, Halidjah, H. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (Dikd As)*, 5, 1–8.
- Parhan, M., & Sukaenah, S. (2020). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 360.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187.
- Ristiani, E., Wardana, Y. S., & Purnamasari, I. (2022). *View of Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila pada Film G30S\_PKI untuk Anak Sekolah Dasar.pdf*.
- Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230.
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 3041–3052.
- Sulastri, Syahril, Sabandi, A., & Ermita. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583.
- Susilawati, E., & Sarifuddin, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal TEKNODIK*, 25(2), 155–168.
- Tricahyono, D. (2022). Upaya Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Melalui Desain Pembelajaran Sejarah Berbasis Kebhinekatunggalikaan. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 4(1), 67–70.
- Uktolseja, N. F., Nisa, A. F., Arafik, M., & Wiarsih, N. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Tematik Berbasis Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 151–158.
- Wibiyanto, F. S. (2021). Analisis faktor pendukung dan penghambat pembentukan profil pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2.
- Yunita, R. (2022). *Analisis Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Ppkn Pada Siswa Kelas Vii E Di Smp Negeri 1 Muaro Jambi Skripsi*. 33(1), 1–12.